

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN
BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

OLEH :

SARI MURNI

4012019079



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA DENGAN BANK TABUNGAN NEGARA
(BTN) SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

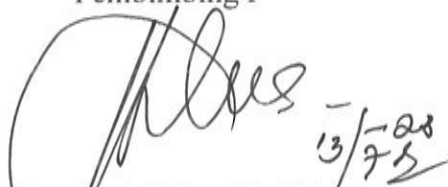
Oleh:

Sary Murni
Nim. 4012019079

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 22 Mei 2023


Pembimbing I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200804 1 007

Pembimbing II


Ade Fadillah FW Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

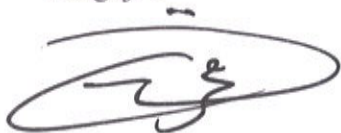

Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2022” Atas nama Sari Murni, NIM 4012019079, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2023, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31 Juli 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Fakhrizal, Lc., MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji II



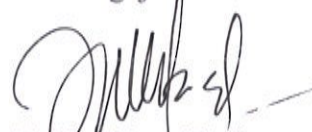
Rafiza Zuliani, M.Sh
NIDN. 2026068904

Penguji III



Prof Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV



Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A.
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari murni
Nim : 4012019079
Tempat/Tgl. Lahir : Sentang, 27 Januari 2001
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sentang, Jalan Delima Lk. VI, Kec. Kisaran Timur,
Kabupaten Asahan, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Skripsi berjudul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 12 juni 2023

Yang Menyatakan



Sari murni
Nim. 4012019079

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyirah: 5-6).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.

(QS. Ali Imran: 139)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya sembahkan untuk ayah dan mamak Tercinta yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk ayah, mamak, abang dan adik yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menemani baik suka maupun

duka untuk menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Tabungan Negara (BTN). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif dengan bantuan SPSS 20. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank muamalat Indonesia dengan BTN syariah Indonesia periode 2018-2022. adapun sampel yang digunakan sebanyak 5 dari masing-masing bank. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif mengemukakan bahwa BTN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat berdasarkan rasio FDR, NPF, ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan Bank muamalat memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BTN berdasarkan rasio CAR. Berdasarkan hasil uji Normalitas mengemukakan bahwa pada rasio CAR dapat disimpulkan nilai CAR pada bank muamalat dan BTN menunjukkan hasil model regresi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai FDR pada Bank muamalat tidak berdistribusi normal, sedangkan FDR BTN hasil regresi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai NPF pada Bank muamalat dan BTN menunjukkan model regresi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank muamalat dan BTN menunjukkan model regresi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank muamalat tidak berdistribusi normal, sedangkan ROE BTN hasil regresi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO pada Bank muamalat tidak berdistribusi normal, sedangkan BOPO BTN hasil regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji *Independent sample t-test* menunjukkan kinerja keuangan antara Bank muamalat dan BTN terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio FDR, ROA, ROE Dan BOPO. Sedangkan berdasarkan rasio CAR, Dan NPF menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN.

Kata kunci: Bank Muamalat, Bank Tabungan Negara, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposite Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operaional (BOPO)*.

ABSTRAC

This study aims to analyze the comparison of financial performance between Bank Muamalat Indonesia and the State Savings Bank (BTN). This study uses secondary data and the methods used in quantitative research with a comparative approach with the help of SPSS 20. The population in this study is Bank Muamalat Indonesia with BTN Sayariah Indonesia for the 2018-2022 period. The samples used were 5 from each bank. Based on the results of descriptive statistical tests, BTN has better financial performance than Bank Muamalat based on the ratios of FDR, NPF, ROA, ROE, and BOPO. Meanwhile, Bank Muamalat has better financial performance than BTN based on the CAR ratio. Based on the results of the Normality test, it is stated that the CAR ratio can be concluded that the CAR values at Muamalat and BTN banks indicate the results of the regression model are normally distributed. It can be concluded that the FDR values at Muamalat Bank are not normally distributed, while the BTN FDR regression results are normally distributed. It can be concluded that the NPF values at Bank Muamalat and BTN show a normally distributed regression model. It can be concluded that the ROA values at Bank Muamalat and BTN show a normally distributed regression model. It can be concluded that the ROE values at Bank Muamalat are not normally distributed, while the ROE BTN regression results are normally distributed. It can be concluded that the BOPO values at Bank Muamalat are not normally distributed, while the BOPO BTN regression results are normally distributed. Based on the results of the Independent sample t-test, it shows that the financial performance between Bank Muamalat and BTN has a significant difference based on the ratios of FDR, ROA, ROE and BOPO. Meanwhile, based on the CAR, and NPF ratios, it shows that there is no significant difference between the financial performance of Bank Muamalat and BTN.

Keywords: *Bank Muamalat, State Savings Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Operating Agency Operational Income (BOPO).*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Di Indonesia Periode 2018-202**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin., MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.HI,M.SI, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.

4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ade Fadillah SW Pospos, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof Dr. Iskandar, MCL, selaku Penasehat akademik (PA) yang telah memberikan arahan dalam skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Saturi dan Ibunda Rusmiati purba serta abang, adik dan keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Sahabat-sahabat terkhusus Laras, Ela, Vina dan Siswanti dan teman-teman kos bunda yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis, saya ucapkan terima kasih banyak. Hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT yang dapat

penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

Aamiin..

Langsa, 12 juni 2023

Yang Menyatakan

Sari murni
Nim. 4012019079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	12
1.3.Pembatasan Penulisan	13
1.4.Rumusan Masalah	13
1.5.Tujuan Penelitian	14
1.6.Manfaat Penelitian	15
1.7. Penjelasan Istilah.....	16
1.8.Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Bank	19
2.1.1. Pengertian Bank	19
2.1.2. Tugas dan Fungsi Bank.....	20
2.2 Bank Syariah.....	20
2.3 Perbandingan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	22
2.4 Kinjer Keuangan	22
2.5 Analisis Rasio Keuangan	24
2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan	24
2.5.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.5.3. Rasio Keuangan	26
2.6 Penelitian Terdahulu	36
2.7 Kerangka Pemikiran.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
3.2. Sumber Data Penelitian.....	43
3.3. Populasi dan Sampel	44
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	44
3.5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	48
3.6. Uji Prasyarat Analisis.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2. Uji Prasyarat Analisis.....	53
4.2.1. Statistik Deskriptif	53
4.3. Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1. Uji Normalitas.....	57
4.4. Uji Hipotesis.....	64
4.4.1. Uji <i>Independen sample t-Test</i>	64
BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan FDR Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	6
Tabel 1.2. Perbandingan CAR Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	7
Tabel 1.3. Perbandingan NPF Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	8
Tabel 1.4. Perbandingan ROA Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	9
Tabel 1.5. Perbandingan ROE Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	10
Tabel 1.6. Perbandingan BOPO Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	10
Tabel 2.1. Kriteria Penilaian Peringkat FDR	28
Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Peringkat CAR.....	30
Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	31
Tabel 2.4. Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	32
Tabel 2.5. Kriteria Penilaian Peringkat ROE	33
Tabel 2.6. Kriteria Penilaian Peringkat BOPO	35
Tabel 2.7. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1. Perbandingan FDR Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	53
Tabel 4.2. Perbandingan CAR Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	54
Tabel 4.3. Perbandingan NPF Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	55
Tabel 4.4. Perbandingan ROA Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	55
Tabel 4.5. Perbandingan ROE Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	56
Tabel 4.6. Perbandingan BOPO Bank Muamalat Dengan BTN Periode 2018-2022	57
Tabel 4.7. Uji Normalitas CAR Bank Muamalat dan BTN.....	58
Tabel 4.8. Uji Normalitas FDR Bank Muamalat dan BTN.....	59
Tabel 4.9. Uji Normalitas NPF Bank Muamalat dan BTN.....	60
Tabel 4.10. Uji Normalitas ROA Bank Muamalat dan BTN.....	61
Tabel 4.11. Uji Normalitas ROE Bank Muamalat dan BTN	62
Tabel 4.12. Uji Normalitas BOPO Bank Muamalat dan BTN.....	63
Tabel 4.13. Uji Independen Sample t-Test CAR Bank Muamalat dan BTN...	65

Tabel 4.14. Uji Independen Sample t-Test FDR Bank Muamalat dan BTN ...	65
Tabel 4.15. Uji Independen Sample t-Test NPF Bank Muamalat dan BTN...	66
Tabel 4.16. Uji Independen Sample t-Test ROA Bank Muamalat dan BTN...	67
Tabel 4.17. Uji Independen Sample t-Test ROE Bank Muamalat dan BTN...	68
Tabel 4.18. Uji Independen Sample t-Test BOPO Bank Muamalat dan BTN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Uji Normalitas CAR Bank Muamalat dan BTN	58
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas FDR Bank Muamalat dan BTN.....	59
Gambar 4.3 Grafik Uji Normalitas NPF Bank Muamalat dan BTN	60
Gambar 4.4 Grafik Uji Normalitas ROA Bank Muamalat dan BTN.....	61
Gambar 4.5 Grafik Uji Normalitas ROE Bank Muamalat dan BTN	62
Gambar 4.6 Grafik Uji Normalitas BOPO Bank Muamalat dan BTN.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Bank Muamalat	79
Lampiran 2 Data Bank Tabungan Negara (BTN)	79
Lampiran 3 Data Perbandingan CAR	80
Lampiran 4 Data Perbandingan FDR	80
Lampiran 5 Data Perbandingan NPF	80
Lampiran 6 Data Perbandingan ROA	81
Lampiran 7 Data Perbandingan ROE.....	81
Lampiran 8 Data Perbandingan BOPO	81
Lampiran 5 Uji Normalitas CAR	82
Lampiran 6 Uji Normalitas FDR.....	83
Lampiran 7 Uji Normalitas NPF	84
Lampiran 8 Uji Normalitas ROA.....	85
Lampiran 9 Uji Normalitas ROE	86
Lampiran 10 Uji Normalitas BOPO.....	87
Lampiran 11 Uji Hipotesis CAR.....	88
Lampiran 12 Uji Hipotesisi FDR	89
Lampiran 13 Uji Hipotesis NPF.....	90
Lampiran 14 Uji Hipotesis ROA.....	91
Lampiran 15 Uji Hipotesis ROE.....	92
Lampiran 16 Uji Hipotesis BOPO	93
Lampiran 21 Biodata Diri	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan suatu perekonomian di negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karenanya saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan terlepas dari dunia perbankan, jika ingin menjalankan aktivitas keuangan, baik individu maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Bank memiliki fungsi yaitu menghimpun dana yang bersumber dari pihak perbankan, pihak nasabah serta pihak lembaga keuangan lainnya. Dana yang bersumber dari pihak perbankan itu sendiri berupa *ekuitas* yang digunakan dalam waktu pendirian, dana dari pihak nasabah yang bersumber dari usaha bank contohnya deposito, tabungan, giro dan lainnya, serta dana yang bersumber dari

¹ Apriyanti Rosi Kurnia, 'Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Periode 2014-2018', *Skripsi*, 2021, h. 2-3.

² Sri muljaningsih, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Indonesia', 2021. h. 63.

suatu lembaga keuangan lainnya yang biasanya dapat berupa kredit *likuiditas*.³ Selain itu bank juga mempunyai tugas lain yaitu kredit/pinjaman. Disamping itu bank juga memiliki jasa-jasa lain seperti, *payment, transfer*, penukaran uang, dan lain-lain.

Adanya Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang telah memfatwakan haram atas bunga bank menyebabkan lahirnya Bank Syariah di Indonesia yang mampu menampung kebutuhan lembaga keuangan yang bebas dari hal yang diharamkan masyarakat muslim di Indonesia khususnya riba. Perbankan islam atau yang disebut dengan Perbankan Syariah adalah bentuk layanan keuangan yang prinsip dasarnya bersumber dari syariah. Hal yang terpenting dari syariah adalah larangan terhadap bunga. Bank syariah sama halnya dengan bank konvensional juga terdiri dari beberapa jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan aturan syariah, sedangkan BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia cukup berkembang dari tahun ketahun, ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap system perbankan syariah di Indonesia.⁴ hal ini dapat terlihat dari kinerja keuangan bank umum syariah yang baik yang dapat berpengaruh terhadap penambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang semakin banyak dari tahun 2019 ada sekitar 189 bank syariah yang

³ Bachtiar Simatupang, 'Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6.2 (2019), h. 136–46.

⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, cet. 9 (jakarta: rajawali pers, 2014).

terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Penambahan ini berasal dari *spin-off* bank syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) atau pembentukan bank baru dari para investor yang bergabung ke industri perbankan syariah nasional. Unit Usaha Syariah, yang disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁵

Daya tarik industri perbankan syariah yang menjadi aspek penentu dari kecenderungan yang positif ini adalah kebijakan dalam UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 yang menggerakkan perbankan syariah beroperasi dalam bentuk BUS, terkhusus pada tahun 2023 atau 15 tahun mendatang setelah UU Perbankan Syariah dikeluarkan.

Banyaknya perbankan syariah yang berkembang saat ini sehingga berdampak pada lembaga satu dengan yang lainnya mengalami persaingan untuk menarik minat nasabah agar menjadi mitra mereka. Hal inilah yang menjadi penyebab tingginya resiko suatu perusahaan dalam kesulitan mengenai keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak siap menghadapi keadaan atau tantangan yang terus berkembang saat ini. Peningkatan

⁵ Frans Habrizons, 'penilaian kesehatan perbankan syariah pada pt. bank tabungan negara (persero) tbk menggunakan metode rgec', *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 7 (2023), h. 79.

kinerja perusahaan harus dilindungi oleh manajemen perusahaan dalam rangka menggunakan dan memberdayakan semua bagian yang ada dalam perusahaan, yang dapat memberikan pandangan baik di mancanegara.⁶

Bank Syariah selaku perusahaan yang bergerak pada bidang jasa keuangan penting untuk melakukan pengukuran kinerja sebagai tolak ukur perusahaan di masa sekarang dan akan datang. Didalam melakukan pemeriksaan terhadap kinerja bank, maka bank wajib untuk mengirimkan laporan mingguan, triwulan, semesteran, maupun laporan tahunan. Pengukuran kinerja sangat baik bila dilakukan secara rutin agar kinerja perbankan dapat terpantau karena industri perbankan berjalan di bidang jasa dan masyarakat sangat membutuhkan analisis kinerja perbankan secara berkala agar dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.⁷

Kinerja keuangan yaitu suatu aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, hal ini mencakup tentang bagaimana setiap hasil terhadap ekonomi mampu dicapai suatu perusahaan perbankan dalam periode tertentu. Efisiensi diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.⁸ Penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Financing deposite ratio (FDR)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *Non performing*

⁶ Evi Ziadatul Nikmah dkk, "Analisis Dupont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indonesia Corpinda Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2024," *Jurnal Bussiness Accounting Review*, Vol. 20, No. 2 (2014), h. 4.

⁷ A R Chaerudin, 'Anaisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan: Sudi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13.01 (2020), 30–37.

⁸ Khristina Sri Prihatin, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2.2 (2019), 136–46.

financing (NPF), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan yang terakhir Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia, yang mana dalam industri kinerja Bank Muamalat ini ialah, Bank Syariah yang pertama kali terbentuk di Indonesia dan perusahaannya lebih lama dalam kinerja perbankan di Indonesia dan merupakan Bank Umum Syariah yang pertama menerapkan prinsip syariah islam dalam menjalankan operasionalnya. Sejauh ini, Bank Muamalat juga memiliki reputasi yang baik. Sedangkan bank yang dipilih untuk dibandingkan adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu BTN, Bank Tabungan Negara (BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perbankan dari Bank Tabungan Negara (BTN) konvensional. Bank ini menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah. BTN syariah mulai beroperasi pada tanggal 14 februari 2005 yang ditandai dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Sebagai Unit Usaha Syariah dari Bank Tabungan Negara (BTN) adalah bank milik pemerintahan yang berfokus pada pembiayaan perumahan. Bank ini menjadi penting dan menarik karena bank ini mengemban amanah UUD 1945 Pasal 28 H yaitu hak warga negara untuk bertempat tinggal, UU No. 39/1999 Pasal 40 tentang HAM, dan UU No 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan permukiman Pasal 5 juga memerintahkan negara untuk menyediakan hunian layak bagi masyarakat.

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai alat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan juga

sebagai alat pertanggung-jawaban. Kegagalan manajemen dalam menyusun laporan keuangan berarti kegagalan mempertanggung-jawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain laporan keuangan dapat dikatakan untuk melihat kondisi didalam perusahaan, sehingga dapat ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi umum perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan bersama, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan, menilai prestasi manajemen, operasional, dan efisiensi perusahaan, meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, serta melihat perbandingan kinerja dari beberapa bank.⁹

Tabel 1.1

Perbandingan FDR Bank Muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	FDR	73.18%	98.65%
2019		73.51%	108.01%
2020		69.84%	105.16%
2021		38.33%	94.14%
2022		38.33%	91.29%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan FDR pada bank muamalat dengan BTN dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki permasalahan sebagai berikut ;

⁹ Jusmarni Amir, 'The Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal Of Economic, Bussines And Accounting*, 4.2 (2021), 455-63.

1. Nilai rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*)

Menunjukkan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dan Bank muamalat dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 bahwa rata-rata nilai FDR dari kedua bank yaitu bank muamalat dan BTN masing-masing 38.33% dan 91.29%. hal ini dapat dikatakan bahwa rasio FDR BTN lebih baik dibandingkan dengan bank muamalat, karena semakin tinggi nilai FDR maka bank akan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu Bank muamalat dalam memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi lebih besar dibandingkan dengan BTN Syariah.

Tabel 1.2

Perbandingan CAR Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	CAR	12.34%	18.21%
2019		12.42%	17.32%
2020		15.21%	19.34%
2021		23.76%	19.14%
2022		23.76%	20.17%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan CAR pada bank muamalat dengan BTN dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki permasalahan sebagai berikut ;

2. Nilai rasio CAR (*capital adequacy ratio*)

Menunjukkan kinerja keuangan BTN dan Bank muamalat dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan peningkatan. Akan tetapi, jika

dilihat dari nilainya masing-masing 20.17% dan 23.76%. CAR BTN di tahun 2018-2020 lebih tinggi dibandingkan dengan CAR bank muamalat, akan tetapi kenaikan itu hanya sementara, maka di tahun 2021-2022 CAR Bank muamalat meningkat dan mengalahkan BTN. Hal ini berarti kemampuan Bank muamalat semakin baik untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai kegiatan operasional lebih besar dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tabel 1.3

Perbandingan NPF Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	NPF	3.87%	5.28%
2019		5.22%	7.56%
2020		4.81%	6.53%
2021		0.67%	4.32%
2022		0.67%	3.31%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan NPF pada bank muamalat dengan BTN dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki permasalahan sebagai berikut ;

3. Nilai rasio NPF (*Non Performing financing*)

Menunjukkan kinerja keuangan BTN dan Bank Muamalat dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan peningkatan atau disebut dengan fluktuatif. Masing-masing data diatas 3.31% dan 0.67%. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio NPF BTN lebih

baik dibandingkan bank muamalat, Karena semakin kecil nilai NPF maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Namun demikian data diatas mengalami fluktuatif.

Tabel 1.4
Perbandingan ROA Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	ROA	0.08%	0.89%
2019		0.05%	0.83%
2020		0.03%	0.41%
2021		0.02%	0.48%
2022		0.02%	0.74%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada bank muamalat dengan BTN dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki permasalahan sebagai berikut ;

4. Nilai rasio ROA (*Return on asset*)

Menunjukkan kinerja keuangan BTN dan Bank Muamalat dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Akan tetapi, jika dilihat dari nilainya masing-masing 0.74% dan 0.02%. hal ini dapat dikatakan bahwa ROA pada BTN lebih tinggi dari tahun ketahun dibandingkan dengan Bank Muamalat. Maka semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya atau menunjukkan kinerjanya semakin baik.

Tabel 1.5
Perbandingan ROE Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	ROE	1.16%	14.89%
2019		0.45%	1%
2020		0.29%	10.02%
2021		0.2%	13.64%
2022		0.2%	16.42%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada bank muamalat dengan BTN dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki permasalahan sebagai berikut ;

5. Nilai rasio ROE (*return on equity*)

Menunjukkan kinerja keuangan BTN mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022. Akan tetapi, jika dilihat dari nilainya, ROE BTN lebih tinggi dari tahun ketahun dibandingkan dengan Bank Muamalat. Maka semakin tinggi nilai rasio ROE maka akan semakin baik kualitasnya dan semakin tinggi keuntungan investor dikarenakan semakin efisien modal yang ditanamkannya.

Tabel 1.6
Perbandingan BOPO Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	BOPO	98.24%	85.58%
2019		99.5%	98.12%
2020		99.45%	91.61%

2021		99.29%	89.28%
2022		99.29%	86%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan BOPO pada bank muamalat dengan BTN dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki permasalahan sebagai berikut ;

6. Nilai rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Menunjukkan kinerja keuangan BTN dan Bank Muamalat dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan atau disebut fluktuatif, namun jika dilihat dari nilai rata-ratanya masing-masing 86% dan 99.29%. hal ini berarti bahwa BOPO BTN lebih baik dibandingkan dengan bank muamalat dikarenakan semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya dan lebih efisien dalam menjalankan usaha pokoknya.

Berdasarkan teori dan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Di Indonesia periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah ditulis diatas, maka masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Di dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada bank Muamalat dan BTN, terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, yaitu rasio *liquiditas* yang terdiri dari FDR. Rasio *solvabilitas* yang terdiri dari CAR dan NPF, kemudian rasio *rentabilitas* yang terdiri dari ROA, ROE dan BOPO.
2. Berdasarkan rasio *liquiditas* kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang, rasio *liquiditas* terdiri dari FDR, antara bank Muamalat dan bank BTN dari tahun 2018-2022, bank BTN yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*).
3. Berdasarkan rasio *solvabilitas* kemampuan mengukur bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek, rasio *solvabilitas* terdiri dari CAR dan NPF, antara bank Muamalat dan BTN dari tahun 2018-2022, mengalami peningkatan dan penurunan. CAR dikatakan sehat jika persentase bank lebih dari 8%, jika kurang dari 8% bank berarti tidak sehat, NPF dikatakan sehat jika persentase bank lebih dari 5%, jika kurang dari 5% bank berarti potensi keuntungan yang di dapat akan semakin besar.
4. Berdasarkan rasio *rentabilitas* kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan sumber daya yang dimilikinya, rasio *rentabilitas*

terdiri dari ROA, ROE dan BOPO, antara bank Muamalat dan BTN dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. ROA dikatakan sehat jika persentase bank lebih dari 2%, ROE dikatakan sehat jika persentase bank lebih dari 8,32%, BOPO dikatakan sehat jika persentase bank lebih dari 94,90%.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan permasalahan dalam masalah ini. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan dengan rasio FDR, CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO. Objek penelitian ini adalah perbandingan Bank Muamalat Indonesia dengan BTN syariah Indonesia yang mempublikasikan laporan keuanannya dengan periode tahunan yaitu dari tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan pada Bank Umum Syariah (BUS) jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara untuk masing-masing rasio keuangan periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara

bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara periode 2018-2022?

3. Kinerja keuangan manakah yang paling baik diantara Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan pada Bank Umum Syariah (BUS) jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara untuk masing-masing rasio keuangan periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui Kinerja keuangan manakah yang paling baik diantara Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mengenai perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara:

1. Manfaat teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan Bank Muamalat dan BTN

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan kinerja keuangan, kemudian dapat dijadikan sebagai objek penilaian dalam mengambil keputusan sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa datang.

c. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam skrip ini serta untuk memahami ke suatu kajian yang tepat yang lebih mudah, maka penulis akan memberikan penjelasan terkait dengan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

- a. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, dan dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.
- b. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).¹⁰
- c. NPF adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, rasio NPF ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.¹¹
- d. ROA merupakan rasio profitabilitas yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹²

¹⁰ M. E Anwar, C. J., & SE, *Analisis Alokasi Kredit Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank*, 2021. h. 149

¹¹ S.W.I. Sunanto; Putri, 'analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pt sri rejeki isman tbk', *Jurnal Ilmiah Feasible*, Vol,2 NO, (2020), h. 195.

¹² David wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, ed. by Tri Yuli Kurniawati, 2017. h. 194

- e. ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal, ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola modal atau yang dipercayakan oleh pemegang saham.¹³
- f. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁴

1.8 Sistematika Penulisan

Terdapat V bab dalam penulisan skripsi ini dengan beberapa sub judul yang memuat pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka membahas tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, hipotesis penelitian, serta membahas tentang variabel-variabel yang diteliti.

Bab III : Metode Penelitian

Bab metodologi penelitian membahas tentang ruang lingkup atau pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, sampel

¹³ David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, h. 196

¹⁴ David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, h. 198

penelitian, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan membahas tentang analisis hasil penelitian dari model yang telah disusun sebelumnya.

Bab V : Penutup

Bab penutup membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dengan Bank Tabungan Negara syariah di Indonesia yang menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud yaitu rasio *liquiditas* yang terdiri dari FDR. Rasio *solvabilitas* yang terdiri dari CAR dan NPF, kemudian rasio *rentabilitas* yang terdiri dari ROA, ROE dan BOPO.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah, Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikaan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah hanya dapat didirikan dan atau dimiliki oleh badan hukum Indonesia, Bank umum syariah dapat melakukan penawaran umum efek melalui pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Sedangkan unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan komparatif, yaitu data yang diperoleh melalui website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan dengan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap rasio keuangan yang digunakan dengan menjelaskan hasil dari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan terhadap hasil standar variabel yang akan diteliti. Berikut daftar tabel tatistik deskriptif dari masing-masing rasio keuangan :

Tabel 4.1 Perbandingan FDR Bank Muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	FDR	73.18%	98.65%
2019		73.51%	108.01%
2020		69.84%	105.16%
2021		38.33%	94.14%
2022		38.33%	91.29%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dan Bank muamalat dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 bahwa rata-rata nilai FDR dari kedua bank yaitu bank muamalat dan BTN masing-masing 38.33% dan 91.29%. Menurut kriteria penilaian peringkat

FDR maka nilai FDR BTN berada pada peringkat ke-3 yaitu $85\% < FDR \leq 100\%$ yang artinya cukup baik. hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka bank akan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu Bank muamalat dalam memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi lebih besar dibandingkan dengan BTN.

Tabel 4.2 Perbandingan CAR Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	CAR	12.34%	18.21%
2019		12.42%	17.32%
2020		15.21%	19.34%
2021		23.76%	19.14%
2022		23.76%	20.17%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan BTN dan Bank muamalat dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan peningkatan. Akan tetapi, jika dilihat dari nilainya masing-masing 23% dan 20.17%. CAR BTN di tahun 2018-2020 lebih tinggi dibandingkan dengan CAR bank muamalat, akan tetapi kenaikan itu hanya sementara, maka di tahun 2021-2022 CAR Bank muamalat meningkat dan mengalahkan BTN. Hal ini berarti kemampuan Bank muamalat semakin baik untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai kegiatan operasional lebih besar dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tabel 4.3 Perbandingan NPF Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	NPF	3.87%	5.28%
2019		5.22%	7.56%
2020		4.81%	6.53%
2021		0.67%	4.32%
2022		0.67%	3.31%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Muamalat dan BTN dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan peningkatan atau disebut dengan fluktuatif. Masing-masing data diatas 3.31% dan 0.67%. Menurut kriteria penilaian peringkat NPF maka nilai NPF BTN berada pada peringkat ke-2 yaitu $2\% < NPF < 5\%$ yang artinya baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio NPF BTN lebih baik dibandingkan bank muamalat, Namun demikian data diatas mengalami fluktuatif.

Tabel 4.4 Perbandingan ROA Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	ROA	0.08%	0.89%
2019		0.05%	0.83%
2020		0.03%	0.41%
2021		0.02%	0.48%
2022		0.02%	0.74%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Muamalat dan BTN dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan

peningkatan. Akan tetapi, jika dilihat dari nilainya masing-masing 0.02% dan 0.74%. Menurut kriteria penilaian peringkat ROA maka nilai ROA BTN berada pada peringkat ke-2 yaitu $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ yang artinya baik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa ROA pada BTN lebih tinggi dari tahun ketahun dibandingkan dengan Bank Muamalat. Maka semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya atau menunjukkan kinerjanya semakin baik.

Tabel 4.5 Perbandingan ROE Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	ROE	1.16%	14.89%
2019		0.45%	1%
2020		0.29%	10.02%
2021		0.2%	13.64%
2022		0.2%	16.42%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan bank muamalat dan BTN mengalami kenaikan dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Akan tetapi, jika dilihat dari nilainya masing-masing 0.2% dan 16.42%. Menurut kriteria penilaian peringkat ROE maka nilai ROE BTN berada pada peringkat ke-2 yaitu $ROE > 15\%$ yang artinya sangat baik. Maka dari itu semakin tinggi nilai rasio ROE maka akan semakin baik kualitasnya dan semakin tinggi keuntungan investor dikarenakan semakin efisien modal yang ditanamkannya.

Tabel 4.6 Perbandingan BOPO Bank muamalat dengan BTN periode (2018-2022)

Tahun	Rasio	Bank Muamalat	BTN Syariah
2018	BOPO	98.24%	85.58%
2019		99.5%	98.12%
2020		99.45%	91.61%
2021		99.29%	89.28%
2022		99.29%	86%

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Muamalat dan BTN dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2018-2022 masing-masing 99.29% dan 86%. Menurut kriteria penilaian peringkat BOPO maka nilai BOPO BTN lebih kecil nilainya dibandingkan dengan bank muamalat yaitu berada pada peringkat ke-3 yaitu $85\% < BOPO \leq 87\%$ yang artinya sangat baik. hal ini berarti BOPO BTN lebih baik dibandingkan dengan bank muamalat dikarenakan semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya dan lebih efisien dalam menjalankan usaha pokoknya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

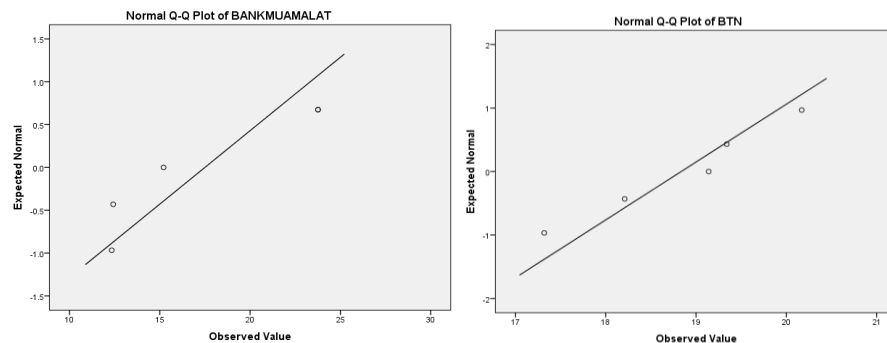
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Dikatakan terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

Dasar pengambilan pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.
- Apabila nilai sig < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas CAR Bank muamalat dan BTN



Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar tabel 4.1 penyebaran titik-titik yang dapat dilihat di area Q-Q Plot CAR Bank muamalat cenderung jauh dari garis diagonal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak normal. Sedangkan CAR BTN pada Q-Q Plot menunjukkan penyebaran titik-titik cenderung mendekati garis diagonal, maka dari itu CAR BTN asumsi normalitas nya dapat terpenuhi atau disebut normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas CAR Bank muamalat dan BTN

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
BANKMUAMALAT	.259	5	.200*	.784	5	.060
BTN	.209	5	.200*	.975	5	.906

*. This is a lower bound of the true significance.

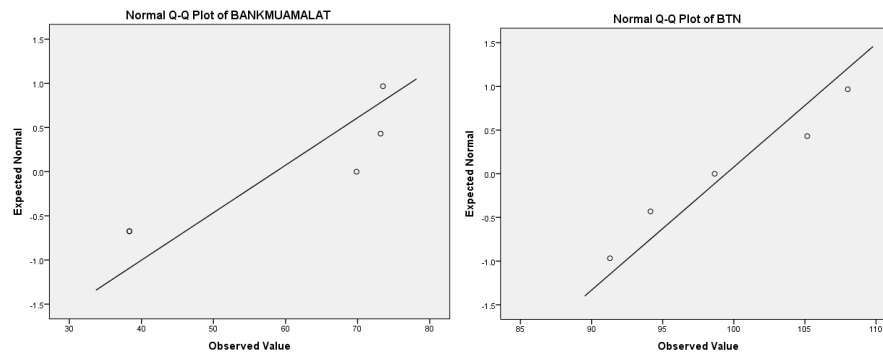
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnof (shapiro-wilk) Bank muamalat dan BTN lebih dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa

model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada CAR Bank muamalat sebesar $0,060 > 0,05$ dan CAR BTN sebesar $0,906 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas FDR Bank muamalat dan BTN



Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar tabel 4.2 penyebaran titik-titik yang dapat dilihat di area Q-Q Plot FDR Bank muamalat dan BTN cenderung jauh dari garis diagonal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas FDR Bank muamalat dan BTN

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BANKMUAMALAT	.327	5	.087	.731	5	.020
BTN	.190	5	.200*	.942	5	.682

*. This is a lower bound of the true significance.

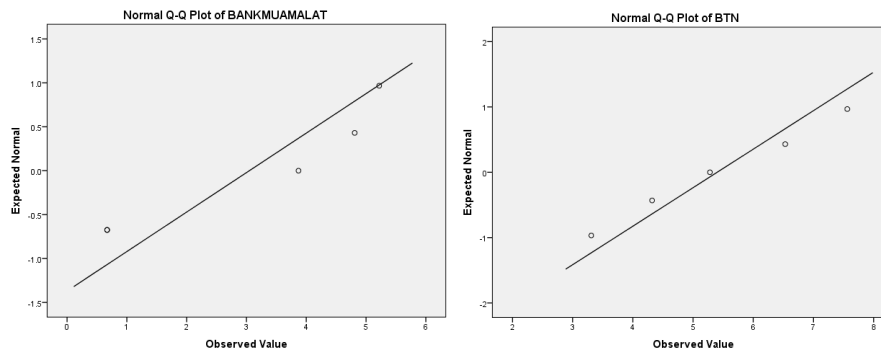
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi pada uji kolmogrov-smirnof (shapiro-wilk) Bank muamalat dan BTN lebih dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada FDR Bank muamalat sebesar $0,020 < 0,05$ maka dari itu hasil data FDR Bank

muamalat tidak berdistribusi normal, sedangkan FDR BTN sebesar $0,682 < 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.3 Grafik Uji Normalitas NPF Bank muamalat dan BTN



Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar tabel 4.3 penyebaran titik-titik yang dapat dilihat di area Q-Q Plot NPF Bank muamalat cenderung jauh dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak normal, sedangkan BTN menunjukkan penyebaran titik-titik cenderung mendekati dari garis diagonal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi atau normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas NPF Bank muamalat dan BTN

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BANKMUAMALAT	.257	5	.200*	.817	5	.111
BTN	.148	5	.200*	.981	5	.942

*. This is a lower bound of the true significance.

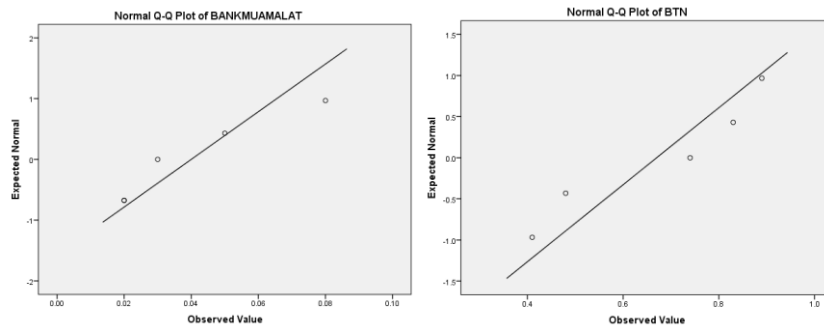
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi pada uji kolmogrov-smirnof (shapiro-wilk) Bank muamalat dan BTN lebih dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada

NPF Bank muamalat sebesar $0,111 > 0,05$ maka dari itu hasil data NPF Bank muamalat dapat berdistribusi normal, sedangkan NPF BTN sebesar $0,942 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.4 Grafik Uji Normalitas ROA Bank muamalat dan BTN



Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.4 penyebaran titik-titik yang dapat dilihat di area Q-Q Plot ROA Bank muamalat dan BTN cenderung jauh dari garis diagonal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas ROA Bank muamalat dan BTN

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BANKMUAMALAT	.253	5	.200*	.854	5	.207
BTN	.228	5	.200*	.892	5	.365

*. This is a lower bound of the true significance.

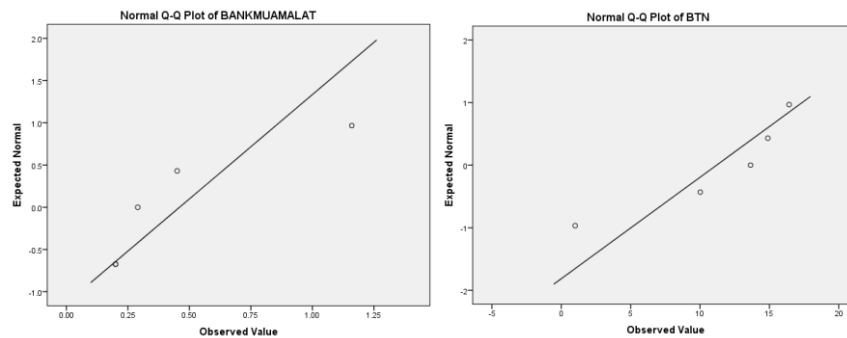
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi pada uji kolmogrov-smirnof (shapiro-wilk) Bank muamalat dan BTN lebih dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada

ROA Bank muamalat sebesar $0,207 > 0,05$ maka dari itu hasil data ROA Bank muamalat dapat berdistribusi normal, sedangkan ROA BTN sebesar $0,365 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.5 Grafik Uji Normalitas ROE Bank muamalat dan BTN



Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.5 penyebaran titik-titik yang dapat dilihat di area Q-Q Plot ROE Bank muamalat cenderung jauh dari garis diagonal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak normal. Sedangkan ROE BTN pada Q-Q Plot menunjukkan penyebaran titik-titik cenderung mendekati garis diagonal, maka dari itu ROE BTN asumsi normalitas nya dapat terpenuhi atau disebut normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas ROE Bank muamalat dan BTN

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BANKMUAMALAT	.310	5	.131	.746	5	.027
BTN	.254	5	.200*	.857	5	.218

*. This is a lower bound of the true significance.

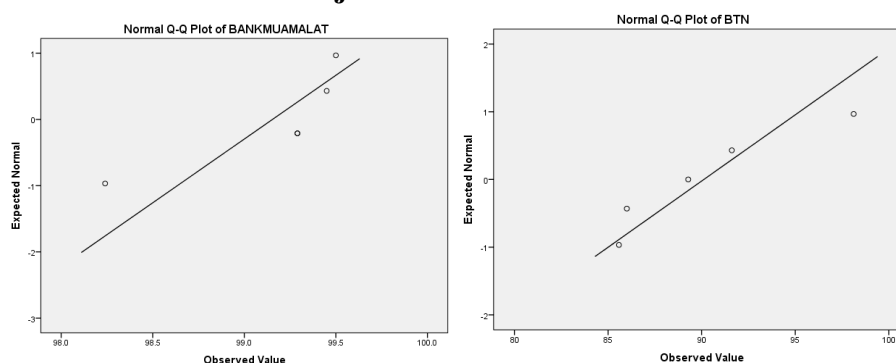
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnof (shapiro-wilk)

Bank muamalat dan BTN lebih dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada ROE Bank muamalat sebesar $0,027 < 0,05$ maka dari itu hasil data ROE Bank muamalat dapat berdistribusi tidak normal, sedangkan ROE BTN sebesar $0,218 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas BOPO Bank muamalat dan BTN



Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.11 penyebaran titik-titik yang dapat dilihat di area Q-Q Plot BOPO Bank muamalat dan BTN cenderung jauh dari garis diagonal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas BOPO Bank muamalat dan BTN

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
BANKMUAMALAT	.403	5	.008	.711	5	.012
BTN	.190	5	.200*	.898	5	.400

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnof (shapiro-wilk) Bank muamalat dan BTN lebih dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa

model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada BOPO Bank muamalat sebesar $0,012 < 0,05$ maka dari itu hasil data BOPO Bank muamalat tidak dapat berdistribusi normal, sedangkan BOPO BTN sebesar $0,400 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.3 Uji *Independent sample t-Test*

Uji *Independent sample t-Test* adalah uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berkaitan. Tujuannya untuk mengetahui apakah dua kelompok tersebut secara signifikan mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Data yang digunakan biasanya bersekala interval atau rasio. Uji *independent sample t-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel, standar error berbeda dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal jadi tujuan uji *independent sample t-Test* adalah membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan, menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Dasar pengambilan pada uji *independent sample t-test* menggunakan *levne's*, yaitu sebagai berikut:

- c. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- d. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Tabel 4.13 Uji *Independent sample t-Test* CAR Bank muamalat dan BTN

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	29.439	.001	-.504	8	.628	-1.33800	2.65393	-7.45798	4.78198
	Equal variances not assumed			-.504	4.283	.639	-1.33800	2.65393	-8.51850	5.84250

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio CAR adalah sebesar 29,439 dengan probabilitas sebesar 0,01. Oleh karena itu probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variences not Assumed* (kedua varians tidak sama). Maka t hitung pada rasio CAR adalah -0.504 dengan probabilitas sebesar 0,628. Oleh karena probabilitas tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN berdasarkan rasio CAR selama periode penelitian.

Tabel 4.14 Uji *Independent sample t-Test* FDR Bank muamalat dan BTN

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	21.856	.002	-4.586	8	.002	-40.81200	8.90017	61.33583	-	20.28817
	Equal variances not assumed			-4.586	5.140	.006	-40.81200	8.90017	63.50407	-	18.11993

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio FDR adalah sebesar 21.856 dengan probabilitas sebesar 0,002. Oleh karena itu probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variences not Assumed* (kedua varians tidak sama). Maka t hitung pada rasio FDR adalah -4,586 dengan probabilitas sebesar 0,002. Oleh karena probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN berdasarkan rasio FDR selama periode penelitian.

Tabel 4.15 Uji *Independent sample t-Test* NPF Bank muamalat dan BTN

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	1.513	.254	-1.880	8	.097	-2.35200	1.25098	5.23677	-.53277
	Equal variances not assumed			-1.880	7.472	.099	-2.35200	1.25098	5.27261	-.56861

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio NPF adalah sebesar 1,513 dengan probabilitas sebesar 0,254. Oleh karena itu probabilitas tersebut $> 0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variances Assumed* (kedua varians sama). Maka t hitung pada rasio NPF adalah -1.880 dengan probabilitas sebesar 0,097. Oleh karena itu probabilitas tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN berdasarkan rasio NPF selama periode penelitian.

Tabel 4.16 Uji *Independent sample t-Test* ROA Bank muamalat dan BTN

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	24.151	.001	-6.547	8	.000	-.63000	.09623	-.85190	-.40810	
	Equal variances not assumed			-6.547	4.114	.003	-.63000	.09623	-.89428	-.36572	

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio ROA adalah sebesar 24,151 dengan probabilitas sebesar 0,001. Oleh karena itu probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variances not Assumed* (kedua varians tidak sama). Maka t hitung pada rasio ROA adalah -6,547 dengan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena itu probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN berdasarkan rasio ROA selama periode penelitian.

Tabel 4.17 Uji *Independent sample t-Test* ROE Bank muamalat dan BTN

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	7.413	.026	-3.882	8	.005	-10.73400	2.76500	17.11010	-	-4.35790
	Equal variances not assumed			-3.882	4.034	.018	-10.73400	2.76500	18.38514	-	-3.08286

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio ROE adalah sebesar 7,413 dengan probabilitas sebesar 0,026. Oleh karena itu probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variences not Assumed* (kedua varians tidak sama). Maka t hitung pada rasio ROE adalah -3,882 dengan probabilitas sebesar 0,005. Oleh karena probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN berdasarkan rasio ROE selama periode penelitian.

Tabel 4.18 Uji *Independent sample t-Test* BOPO Bank muamalat dan BTN

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	7.179	.028	3.933	8	.004	9.03600	2.29773	3.73742	14.33458	
	Equal variances not assumed			3.933	4.083	.016	9.03600	2.29773	2.70708	15.36492	

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio BOPO adalah sebesar 7,179 dengan probabilitas sebesar 0,028. Oleh karena itu probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variences not Assumed* (kedua varians tidak sama). Maka t hitung pada rasio BOPO adalah 3,933 dengan probabilitas sebesar 0,004. Oleh karena probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN berdasarkan rasio BOPO selama periode penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan, kemudian Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dan yang terakhir Untuk mengetahui Kinerja keuangan manakah yang paling baik di perbankan pada Bank Umum Syariah (BUS) jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) secara bank yang dibandingkan yaitu Bank Muamalat dan Bank Tabungan Negara untuk masing-masing rasio keuangan periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank triwulan yang di interpolasi menjadi tahunan statistic perbankan syariah yang diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu <https://www.ojk.go.id/> pada periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rata-rata dari masing-masing rasio yang terdapat pada hasil analisis statistik deskriptif yang telah dikemukakan pada Bab IV, menunjukkan bahwa BTN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank muamalat berdasarkan rasio FDR, NPF, ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan Bank muamalat

memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BTN berdasarkan rasio CAR.

2. Berdasarkan hasil uji Normalitas yang dikemukakan pada Bab IV, menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara Bank muamalat dan BTN pada rasio CAR bank muamalat sebesar $0,060 > 0,05$ dan CAR BTN sebesar $0,906 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada FDR Bank muamalat sebesar $0,020 < 0,05$ maka dari itu hasil data FDR Bank muamalat tidak dapat berdistribusi normal, sedangkan FDR BTN sebesar $0,682 < 0,05$, yang artinya bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada NPF Bank muamalat sebesar $0,111 > 0,05$ maka dari itu hasil data NPF Bank muamalat dapat berdistribusi normal, sedangkan NPF BTN sebesar $0,942 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada ROA Bank muamalat sebesar $0,207 > 0,05$ maka dari itu hasil data ROA Bank muamalat dapat berdistribusi normal, sedangkan ROA BTN sebesar $0,365 > 0,05$, yang artinya model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada ROE Bank muamalat sebesar $0,027 < 0,05$ maka dari itu hasil data ROE Bank muamalat tidak normal, sedangkan ROE BTN sebesar $0,218 > 0,05$, yang artinya model regresi berdistribusi normal. Hasil nilai menunjukkan signifikansi pada BOPO Bank

muamalat sebesar $0,012 < 0,05$ maka dari itu hasil data BOPO Bank muamalat tidak dapat berdistribusi normal, sedangkan BOPO BTN sebesar $0,400 > 0,05$, yang artinya model regresi berdistribusi normal.

3. Berdasarkan hasil Uji *independent sample t-test* yang telah dikemukakan pada Bab IV, menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara Bank muamalat dan BTN terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio FDR, ROA, ROE Dan BOPO. Sedangkan berdasarkan rasio CAR Dan NPF menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat dan BTN.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, penyusun memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi bank muamalat (BUS)

Secara umum, kinerja perbankan syariah beberapa lebih baik dibandingkan dengan Bank Tabungan Negara (UUS), akan tetapi ada juga beberapa yang lebih rendah dari BTN, misalnya di dalam kinerja keuangannya. Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, bank muamalat perlu memperhatikan beberapa hal seperti rasio permodalan, kemudian Bank muamalat diharapkan agar memaksimalkan dalam menggunakan seluruh asset dan pengawasan terhadap beban operasional. Bank juga perlu untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi, dengan adanya bank

yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan dan juga investor.

2. Bagi Bank Tabungan Negara (UUS)

penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Tabungan Negara secara umum lebih baik dibandingkan dengan Bank muamalat, tetapi perlu ada peningkatan dalam rasio CAR (permodalan) oleh karena itu Bank Tabungan Negara bisa meningkatkan kinerjanya.

Untuk penelitian selanjutnya penelitian memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian berikutnya, terutama pada perhitungan rasio yang digunakan. Dan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian diharapkan agar menambah atau menggunakan variabel-variabel lain selain dari pada variabel penelitian ini.